

STUDI IDENTIFIKASI SEKTOR-SEKTOR UNGGULAN KABUPATEN SEMARANG

IDENTIFICATION STUDY OF LEADING SECTORS SEMARANG DISTRICT

Hendrianto Sundaro
hendrianto@usm.ac.id

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Semarang

Abstract: *This study aims to identify the prime of sectors in Semarang Regency. The research objectives are: 1) Identified of the basic and non-basic sectors. 2). Identified typology of economic sectors. 3) Identified of the components of regional recuperation. The research method used is a quantitative method. The data used are secondary data, namely PDRB data of Semarang Regency 2014-2018 and PDRB data of Central Java Province 2014-2018 on the basis of constant prices in 2010. The data technique is carried out through documentary studies, then the data is analyzed using Location Quotion Analysis (LQ), Klassen Typology Analysis, Shift Share Analysis and compilation analysis. The results of the analysis provide information on the leading sectors in Semarang Regency that have been identified as follows: First, the manufacturing sector, the agriculture, forestry and fisheries sector, the trade sector, the construction sector. Second, the financial and insurance services sector, the real estate sector, the corporate services sector, the government administration sector, defense and compulsory social security. Third, electricity and gas procurement sector, water supply sector, waste management, waste and recycling, transportation and warehousing sector, information and communication sector*

Keywords: *Regional development, Prime of sectors, Location Quotient analysis, Klassen Typology analysis, Shift Share analysis*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor unggulan di Kabupaten Semarang. Tujuan penelitian adalah: 1) Teridentifikasi sektor unggulan /basis dan non basis. 2). Tipologi sektor ekonomi yang teridentifikasi. 3) Mengidentifikasi komponen pemulihan daerah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data PDRB Kabupaten Semarang 2014-2018 dan data PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018 atas dasar harga konstan tahun 2010. Teknik data dilakukan melalui studi dokumenter, kemudian data dianalisis. menggunakan Location Quotion Analysis (LQ), Analisis Tipologi Klassen, Analisis Shift Share dan analisis kompilasi. Hasil analisis memberikan informasi mengenai sektor unggulan di Kabupaten Semarang yang teridentifikasi sebagai berikut: Pertama, sektor pengolahan, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor perdagangan, sektor

konstruksi. Kedua, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estat, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Ketiga, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, persampahan dan daur ulang, sektor pengangkutan dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi.

Kata Kunci: Pembangunan Wilayah, Unggulan Sektor, Analisis Location Quotient, Analisis Tipologi Klassen, Analisis Shift Share

PENDAHULUAN

Otonomi daerah telah memberikan ruang yang cukup luas kepada Pemerintah daerah untuk melaksanakan program-program pembangunan sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing daerah. Mengingat potensi yang dimiliki setiap daerah sangat bervariasi, maka setiap daerah harus menentukan sektor-sektor ekonomi yang dominan (Sjafrizal 2014). Hal tersebut sejalan dengan pandangan Hirsman (dalam Tarigan, 2012) bahwa setiap wilayah memiliki perbedaan potensi. Perbedaan tersebut mendorong wilayah melakukan spesialisasi berdasarkan keunggulan komparatif yang dimiliki. Spesialisasi inilah yang mendorong terjadinya perdagangan antar wilayah yang memberikan dampak terhadap perkembangan ekonomi wilayah.

Berbagai hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sektor-sektor unggulan daerah telah banyak dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan Deddy dan Irwansyah (2013) di Kabupaten Bekasi menggunakan alat analisis *Location Quotient (LQ)*, *Classical Shift Share* dan *Esteban Marquillas' Shift Share* menemukan sektor-sektor ekonomi potensial di Kabupaten Bekasi yang memiliki daya saing yang tinggi, memiliki keunggulan kompetitif, serta memiliki keunggulan komparatif. Hasil Penelitian Kornita (2008) di Pekanbaru dengan pendekatan LQ periode 2002-2006 menunjukkan bahwa sektor unggulan di Pekanbaru adalah sektor perdagangan dan jasa. Demikian pula dengan hasil penelitian yang dilakukan Sundaro (2018) memberikan informasi mengenai sektor-sektor unggulan di Kota Semarang. Hasil-hasil penelitian tersebut sangat membantu Pemerintah Daerah

dalam menentukan arah kebijakan dan strategi pengembangan wilayah yang sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah.

Salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang mengalami perkembangan relatif baik adalah Kabupaten Semarang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah tahun 2018, perekonomian kabupaten Semarang berada di peringkat ke 5 di Jawa Tengah sebagaimana. Sebagai salah satu Kabupaten yang memiliki lokasi strategis di Jawa Tengah, serta kondisi alam yang relatif baik maka Kabupaten Semarang memiliki potensi besar untuk terus maju melalui strategi pengembangan wilayah berbasis sektor unggulan daerah.

Agar pengembangan wilayah Kabupaten Semarang dapat sesuai dengan potensi yang dimiliki, maka dibutuhkan identifikasi terhadap sektor-sektor unggulan di Kabupaten Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan di Kabupaten Semarang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan untuk Pemerintah Kabupaten Semarang dalam menentukan arah kebijakan pengembangan wilayah yang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

TINJAUAN PUSTAKA

Sektor-sektor unggulan daerah

Ilmu ekonomi wilayah adalah cabang dari ilmu ekonomi yang memasukkan perbedaan potensi suatu wilayah dengan wilayah lain dalam pembahasannya. Ilmu ekonomi wilayah tidak membahas kegiatan individual melainkan menganalisis suatu wilayah dengan potensinya yang beragam dan bagaimana mengatur kebijakan yang tepat dalam upayanya mempercepat pertumbuhan ekonomi wilayah. (Tarigan, 2012)

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan pada suatu wilayah. Pendapatan masyarakat tentu saja dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi wilayah. Dalam konteks perekonomian, kegiatan ekonomi dikelompokkan ke dalam sektor-sektor perekonomian. Secara umum sektor-sektor dalam perekonomian terbagi dalam sektor-sektor sebagaimana tabel berikut :

Tabel 1. Sektor-Sektor Dalam Perekonomian

SEKTOR-SEKTOR PEREKONOMIAN	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
2	Pertambangan dan Penggalian
3	Industri Pengolahan
4	Pengadaan Listrik dan Gas
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
6	Konstruksi
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
8	Transportasi dan Pergudangan
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
10	Informasi dan Komunikasi
11	Jasa Keuangan dan Asuransi
12	Real Estate
13	Jasa Perusahaan
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
15	Jasa Pendidikan
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
17	Jasa Lainnya

Dalam perspektif ekonomi neoklasik setiap wilayah memiliki perbedaan potensi. Perbedaan tersebut mendorong wilayah melakukan spesialisasi berdasarkan keunggulan komparatif yang dimiliki. (Hirsman, 1958 dalam Tarigan, 2012). Potensi suatu wilayah dapat dilihat dari sektor-sektor perekonomian yang terdapat di wilayah tersebut yang merupakan sektor unggulan dengan menggunakan instrument analisis potensi relatif perekonomian wilayah yakni: 1) Analisis *Location Quotion* (LQ). 2) Analisis Typologi Klassen dan 3) Analisis Shift Share. Adapun penjelasan dari ketiga analisis tersebut adalah sebagai berikut:

Analisis *Location Quotion* (LQ).

Analisis LQ dimaksudkan untuk mengetahui sektor basis dari perekonomian. Menurut Tarigan (2012), sektor basis adalah kegiatan ekonomi yang tidak terikat pada kondisi perekonomian wilayah setempat atau tingkat pendapat masyarakat setempat (bersifat *eksogenous*) karena orientasinya bersifat ekspor (keluar wilayah) yakni sektor tersebut tidak hanya melayani kebutuhan masyarakat setempat tetapi juga melayani kebutuhan masyarakat di luar wilayah (termasuk luar

negeri). Dengan demikian sektor basis (unggulan) bisa menghasilkan pendapatan dari luar wilayah dan tidak terlalu terpengaruh oleh tingkat pendapatan masyarakat di wilayah setempat. Hal ini berbeda dengan sektor non basis yang bersifat *endogenous* yakni bersifat ke dalam wilayah sehingga perkembangan sektor non basis akan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat setempat. Dengan demikian sektor non basis tidak akan dapat berkembang melampaui tingkat perkembangan ekonomi wilayah tersebut.

Untuk mengetahui sektor basis dan non basis digunakan analisis *Location Quotion* (LQ). Analisis LQ sesungguhnya membandingkan antara nilai PDRB sektor di wilayah analisis dengan PDRB sektor di wilayah yang lebih tinggi sebagai wilayah acuan. Jika dari hasil perbandingan tersebut diketahui nilai sektor tertentu ≥ 1 maka dikategorikan sebagai sektor basis, sedangkan jika < 1 disebut sebagai sektor non basis. (Syafrizal, 2017).

Adapun rumus yang digunakan dalam analisis LQ adalah sebagai berikut.

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Keterangan:

LQ = Nilai Location Quotient (LQ)

Si = PDRB sektor i wilayah analisis

S = PDRB total di wilayah analisis

Ni = PDRB sektor i wilayah acuan

N = PDRB total di wilayah acuan

Hasil perhitungan analisis LQ memberikan informasi tentang sektor-sektor perekonomian mana saja yang merupakan sektor basis dan sektor sektor non basis. Meski demikian, analisis ini belum menjelaskan tentang sektor-sektor mana saja yang masuk dalam kategori sektor maju dan sektor yang tertinggal serta mana saja yang masuk dalam kategori sektor perekonomian yang memiliki pertumbuhan yang cepat ataupun lambat. Informasi ini sangat penting untuk dapat memetakan sektor-sektor perekonomian wilayah sehingga dapat memberikan arah kebijakan yang

sesuai dalam pengembangan wilayah yang berbasis pada potensi unggulan daerah. Untuk memetakan sektor-sektor perekonomian dapat dilakukan dengan menggunakan analisis Typologi Klassen.

Analisis *Typologi Klassen*

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pola dan struktur pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi yang selanjutnya dipetakan ke dalam matriks Typologi Klassen sebagaimana tabel 2. Pemetaan ini diperoleh dengan membandingkan laju pertumbuhan sektor ekonomi di wilayah analisis (r_i) dengan laju pertumbuhan sektor ekonomi di wilayah acuan (R) serta membandingkan kontribusi sektor ekonomi dalam pembentukan PDRB di wilayah analisis (y_i) dengan Kontribusi sektor ekonomi terhadap pembentukan PDRB di wilayah acuan (Y).

Tabel 2. Matriks Typology Klassen

Kriteria		Kontribusi Sektor terhadap Pembentukan PDRB	
		$y_i > Y$	$y_i < Y$
Laju Pertumbuhan	$r_i > R$	Sektor maju dan tumbuh cepat	Sektor berkembang cepat
	$r_i < R$	Sektor maju tapi tertekan	Sektor relatif tertinggal

Sumber: Tarigan, 2012

Berdasarkan matriks typologi klassen, sektor-sektor dipetakan ke dalam 4 kuadran sebagai berikut:

- a. Kuadran 1 disebut sebagai sektor maju dan tumbuh cepat. Kondisi ini terjadi jika laju pertumbuhan sektor di wilayah analisis lebih besar dibandingkan

- dengan laju pertumbuhan sektor di wilayah acuan ($r_i > R$) dan kontribusi sektor di wilayah analisis dalam pembentukan PDRB lebih besar dibandingkan dengan kontribusi sektor wilayah acuan ($y_i > Y$).
- b. Kuadran 2 disebut sebagai sektor berkembang cepat. Kondisi ini terjadi jika laju pertumbuhan sektor di wilayah analisis lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor di wilayah acuan ($r_i > R$) namun kontribusi sektor di wilayah analisis dalam pembentukan PDRB lebih kecil dibandingkan dengan kontribusi sektor di wilayah acuan ($y_i < Y$).
 - c. Kuadran 3 disebut sebagai sektor relatif maju namun tertekan. Kondisi ini terjadi jika laju pertumbuhan sektor di wilayah analisis lebih kecil dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor di wilayah acuan ($r_i < R$) namun kontribusi sektor di wilayah analisis dalam pembentukan PDRB lebih besar dibandingkan dengan kontribusi sektor wilayah acuan ($y_i > Y$).
 - d. Kuadran 4 disebut sebagai sektor relatif tertinggal. Kondisi ini terjadi jika laju pertumbuhan sektor di wilayah analisis lebih kecil dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor di wilayah acuan ($r_i < R$) dan kontribusi sektor di wilayah analisis dalam pembentukan PDRB juga lebih kecil dibandingkan dengan kontribusi sektor wilayah acuan ($y_i < Y$).

Analisis Shift Share

Meskipun hasil analisis Typologi Klassen dapat memberikan informasi mengenai peta masing-masing sektor perekonomian di suatu wilayah namun dinamika perkembangan wilayah dan kota yang cepat serta perkembangan wilayah/kota-kota sekitar bukan tidak mungkin dapat menimbulkan pergeseran dalam struktur perekonomian wilayah. Hal tersebut dapat terjadi karena perubahan variabel regional suatu sektor di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu dipengaruhi oleh pertumbuhan nasional (wilayah acuan), bauran industri, dan keunggulan kompetitif (Bendavid-Val, 1983; Hoover, 1984). Dengan demikian dibutuhkan analisis untuk mengidentifikasi komponen-komponen pertumbuhan wilayah sehingga pengembangan wilayah berjalan sesuai dengan dinamika pertumbuhan wilayah.

Untuk mengidentifikasi komponen-komponen pertumbuhan wilayah dilakukan dengan menggunakan analisis Shift Share. Analisis ini bertolak pada asumsi bahwa pertumbuhan sektor wilayah analisis sama dengan pertumbuhan sektor wilayah acuan dan membagi perubahan atau pertumbuhan kinerja ekonomi daerah (lokal) dalam tiga komponen :

1. Komponen Pertumbuhan Nasional (KPN) atau (N), yaitu mengukur kinerja perubahan ekonomi pada perekonomian acuan dengan asumsi daerah yang bersangkutan tumbuh karena dipengaruhi oleh kebijakan wilayah acuan secara umum.
2. Komponen Pertumbuhan Proporsional (KPP) atau *Industrial Mixed* (M) yaitu mengukur perbedaan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di wilayah acuan dengan pertumbuhan agregat. Apabila komponen ini pada salah satu sektor wilayah acuan bernilai positif, berarti sektor tersebut berkembang dalam perekonomian acuan. Sebaliknya jika negatif, sektor tersebut menurun kinerjanya.
3. Komponen Pergeseran atau Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW) atau keunggulan kompetitif/*Competitiveness* (C) yaitu mengukur kinerja sektor-sektor lokal terhadap sektor-sektor yang sama di wilayah acuan. Apabila komponen ini pada salah satu sektor positif, maka daya saing sektor lokal meningkat dibandingkan sektor yang sama di wilayah acuan (kompetitif) dan apabila negatif terjadi sebaliknya.

Secara sistematis perhitungan Shift Share dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$D_{ij} = KPW_{ij} + KPP_{ij} + KPPW_{ij}$$

Keterangan :

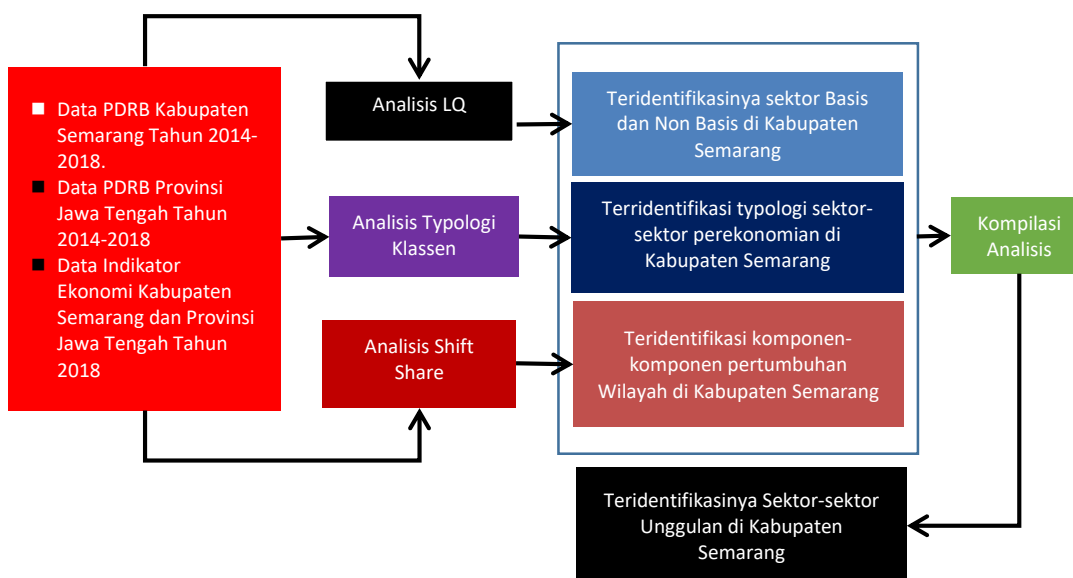
D_{ij} : Perubahan/pergeseran suatu variabel wilayah sektor i di wilayah j dalam kurun waktu tertentu

KPW_{ij} : Komponen pertumbuhan nasional sektor i di wilayah j

KPP_{ij} : Kauran industri sektor i di wilayah j

KPPW_{ij} : Keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j

Kerangka Pikir



METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yakni dengan memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan kuantitatif (Creswell, 2017). Guna keperluan penelitian maka perlu dilakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa data PDRB Kabupaten Semarang (wilayah analisis) tahun 2014-2018 dan data PDRB Provinsi Jawa Tengah (wilayah acuan) tahun 2014-2018. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi atas data PDRB dan data indikator ekonomi di Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah yang diperoleh dari situs resmi Biro Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Semarang. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis *LQ*, analisis *Typologi Klassen*, analisis *Shift Share* dan kompilasi analisis.

Tabel 3. Kebutuhan Dan Analisis Data

Tujuan	Sasaran	Kebutuhan Data	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan data	Analisis Data
✓ Mengidentifikasi Sektor-sektor unggulan di Kabupaten Semarang	✓ Teridentifikasi nya sektor Basis dan non Basis di Kabupaten Semarang ✓ Teridentifikasi nya typology sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Semarang ✓ Teridentifikasi komponen-komponen pertumbuhan wilayah di Kabupaten Semarang	✓ Data PDRB Kabupaten Semarang Tahun 2014-2018 ✓ Data PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018 ✓ Data Indikator Ekonomi Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018	✓ Data sekunder	✓ BPS Kabupaten Semarang ✓ Bappeda Kabupaten Semarang ✓ Hasil-penelitian tentang sektor unggulan Kabupaten Semarang	✓ Studi dokumentasi	✓ Analisis Location Quotion (LQ) ✓ Analisis Typologi Klassen & Matriks Klassen ✓ Analisis Shift Share ✓ Kompilasi analisis

Sumber: Analisis Penulis, 2019

Selanjutnya hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel, diagram, grafik, yang ditujukan untuk memudahkan dalam interpretasi dan pemahaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Semarang

Untuk mengidentifikasi sektor basis dan non basis pada penelitian ini digunakan analisis LQ. Analisis dilakukan dengan menggunakan data PDRB Kabupaten Semarang tahun 2014-2018 Atas Dasar Harga Konstan sebagai wilayah analisis dan data PDRB Povinsi Jawa Tengah tahun 2014-2018 Atas Dasar Harga Konstan sebagai wilayah acuan.

Berdasarkan data PDRB yang telah diperoleh selanjutnya diolah dengan menggunakan rumus berikut :

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Keterangan :

- LQ = Nilai *Location Quotient* (LQ)
- Si = PDRB sektor i Kabupaten Semarang
- S = PDRB total Kabupaten Semarang
- Ni = PDRB sektor I Provinsi Jawa Tengah
- N = PDRB total di Provinsi Jawa Tengah

Hasil perhitungan analisis LQ memberikan informasi tentang sektor-sektor perekonomian mana saja yang merupakan sektor basis dan sektor mana yang merupakan sektor non basis. Jika hasil perhitungan LQ menunjukkan ≥ 1 maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor basis sedangkan jika hasil perhitungan $LQ < 1$ maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor non basis.

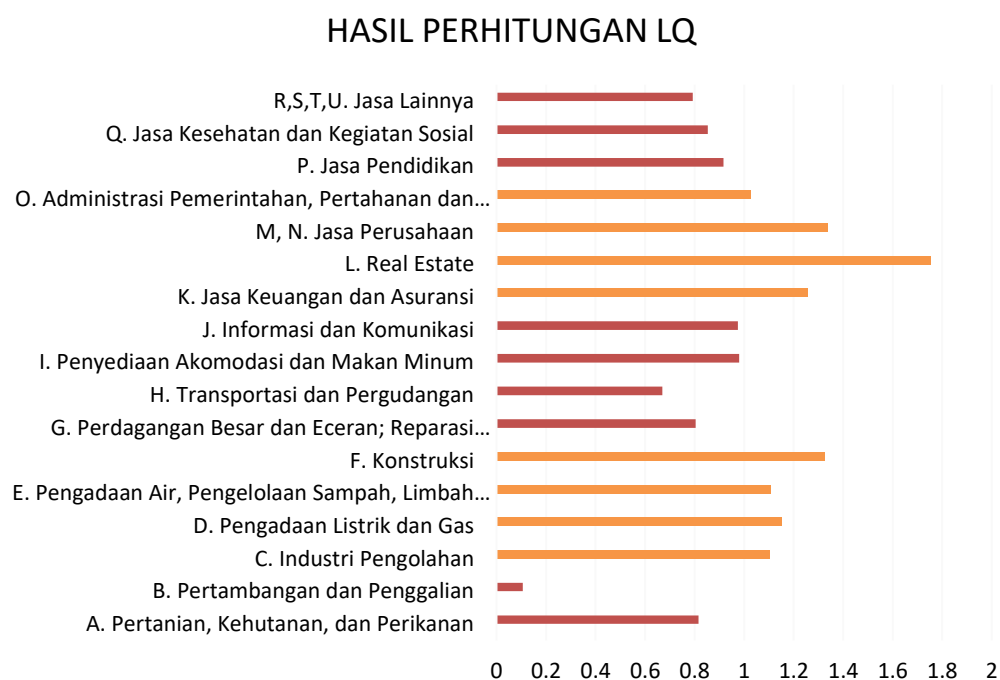
Hasil perhitungan analisis LQ dengan menggunakan data PDRB Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah sebagaimana tabel diatas diperoleh informasi bahwa terdapat 8 sektor perekonomian di Kabupaten Semarang yang masuk dalam kategori sektor basis dan 9 sektor yang masuk kategori sektor non basis sebagaimana terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis LQ

SEKTOR PEREKONOMIAN	ANALISIS LQ					Rerata LQ	KETERANGAN
	2014	2015	2016	2017	2018		
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.813	0.810	0.815	0.822	0.822	0.816	NON BASIS
B. Pertambangan dan Penggalian	0.116	0.113	0.100	0.099	0.101	0.106	NON BASIS
C. Industri Pengolahan	1.106	1.100	1.110	1.106	1.104	1.105	BASIS
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1.175	1.174	1.158	1.131	1.128	1.153	BASIS
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.103	1.106	1.107	1.110	1.111	1.107	BASIS
F. Konstruksi	1.330	1.335	1.324	1.320	1.314	1.324	BASIS
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.805	0.808	0.805	0.803	0.802	0.805	NON BASIS
H. Transportasi dan Pergudangan	0.666	0.675	0.669	0.671	0.667	0.670	NON BASIS
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.985	0.988	0.982	0.977	0.968	0.980	NON BASIS
J. Informasi dan Komunikasi	0.974	0.974	0.972	0.973	0.977	0.974	NON BASIS
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1.247	1.256	1.251	1.252	1.281	1.257	BASIS
L. Real Estate	1.754	1.756	1.751	1.743	1.763	1.753	BASIS
M, N. Jasa Perusahaan	1.328	1.343	1.330	1.338	1.342	1.336	BASIS
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.029	1.030	1.028	1.024	1.023	1.027	BASIS
P. Jasa Pendidikan	0.911	0.912	0.914	0.921	0.922	0.916	NON BASIS
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.852	0.858	0.851	0.854	0.851	0.853	NON BASIS
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0.765	0.781	0.779	0.812	0.822	0.792	NON BASIS

Sumber: Analisis Penulis, 2019

Dari tabel diatas, dipeoleh informasi untuk sektor basis dengan nilai LQ tertinggi adalah sektor real estate dengan nilai LQ sebesar 1,753 selanjutnya adalah sektor jasa perusahaan dengan nilai LQ 1,336 dan sektor Konstruksi dengan nilai LQ sebesar 1,324. Sedangkan sektor basis dengan LQ terendah yakni 1,027 adalah sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Sedangkan sektor non basis dengan nilai LQ terendah adalah sektor pertambangan dan galian dengan nilai LQ sebesar 0,106. Untuk sektor non basis dengan nilai LQ tertinggi adalah sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dengan nilai LQ sebesar 0,980, kemudian sektor informasi dan komunikasi dengan nilai LQ sebesar 0,974 dan sektor jasa pendidikan dengan nilai LQ sebesar 0,916.



Sumber: Analisis Penulis, 2019

Keterangan: ■ Basis ■ Non Basis

Gambar 1. Diagram Hasil Perhitungan Lq

Typologi Sektor-sektor Perekonomian di Kabupaten Semarang

Untuk mengidentifikasi typologi sektor-sektor perekonomian Kabupaten Semarang dalam penelitian ini digunakan Analisis Typologi Klassen. Analisis ini

dilakukan dengan cara membandingkan hasil perhitungan laju pertumbuhan masing-masing sektor perekonomian di Kabupaten Semarang (ri) dengan laju pertumbuhan sektor-sektor perekonomian di Provinsi Jawa Tengah (R) pada tahun yang sama.

Selanjutnya membandingkan antara hasil perhitungan proporsi sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Semarang terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Semarang (yi) dengan hasil perhitungan proporsi sektor-sektor perekonomian di Jawa Tengah terhadap pembentukan PDRB Provinsi Jawa Tengah (Y).

Dari hasil perhitungan terhadap proporsi kontribusi sektor terhadap pembentukan PDRB di Kabupaten Semarang dengan Provinsi Jawa Tengah serta hasil perhitungan laju pertumbuhan sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Semarang dan di Provinsi Jawa Tengah selanjutnya dirumuskan klasifikasi sektor-sektor perekonomian Kabupaten Semarang ke dalam kuadran Typologi Klassen dengan cara membandingkan hasil perhitungan di Kabupaten Semarang sebagai wilayah analisis dan Provinsi Jawa Tengah sebagai wilayah acuan.

Hasil klasifikasi sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Semarang berdasarkan analisis Typologi Klassen sebagaimana disajikan dalam tabel 5 dan Gambar 2 adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Klasifikasi Sektor Perekonomian Kabupaten Semarang Berdasarkan Typologi Klassen

Sektor PDRB	RERATA				KLASIFIKASI KLASSEN				
	KAB.SMG		JATENG		KUADRAN				
	yi	ri	Y	R	I	II	III	IV	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11.10%	3.42%	13.61%	2.91%		√		
B	Pertambangan dan Penggalian	0.23%	4.04%	2.17%	6.91%				√
C	Industri Pengolahan	38.54%	4.35%	34.87%	4.19%	√			
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.13%	3.42%	0.11%	4.20%				√
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.08%	4.03%	0.07%	3.63%	√			
F	Konstruksi	13.54%	5.97%	10.23%	6.04%				√
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11.61%	5.22%	14.43%	5.09%		√		
H	Transportasi dan Pergudangan	2.23%	6.43%	3.33%	6.19%		√		
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.08%	6.25%	3.15%	6.46%				√

Sektor PDRB	RERATA				KLASIFIKASI KLASSEN			
	KAB.SMG		JATENG		KUADRAN			
	yi	ri	Y	R	I	II	III	IV
J Informasi dan Komunikasi	4.21%	10.04%	4.32%	9.78%		√		
K Jasa Keuangan dan Asuransi	3.41%	6.74%	2.71%	5.88%	√			
L Real Estate	3.25%	6.53%	1.86%	6.20%	√			
M, N Jasa Perusahaan	0.48%	8.98%	0.36%	8.53%	√			
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.75%	3.61%	2.68%	3.53%	√			
P Jasa Pendidikan	3.40%	7.38%	3.71%	6.90%		√		
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.70%	8.00%	0.82%	7.80%		√		
R,S, T,U Jasa Lainnya	1.26%	8.84%	1.60%	6.98%		√		

Sumber: Analisis Penulis, 2019

KRITERIA		KONTRIBUSI TERHADAP PDRB	
		yi > Y	yi < Y
LAJU PERTUMBUHAN	ri > R	KUADRAN I: Sektor maju dan tumbuh cepat	KUADRAN II: Sektor berkembang cepat
		C, E, K, L, M, N, O	A, G, H, J, P, Q, R, S, T, U
	ri < R	KUADRAN III: Sektor maju tapi tertekan	KUADRAN IV: Sektor relatif tertinggal
		D, F	B, I

Sumber: Analisis Penulis, 2019

Gambar 2. Matriks Hasil Analisis Typologi Klassen

Berdasarkan tabel 5 dan Gambar 2 diatas, diperoleh informasi mengenai typologi sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Semarang berdasarkan kuadran Klassen. Dari matriks Klassen tersebut diketahui Sektor ekonomi di Kabupaten Semarang yang masuk dalam klasifikasi kuadran I (Sektor maju) yakni Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pengadaan Air, Sektor Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Real Estate, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

Sektor yang masuk dalam klasifikasi kuadran II atau sektor berkembang cepat adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Sektor Transportasi dan Pergudangan; Sektor Informasi dan Komunikasi; Sektor Jasa Pendidikan; Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Sektor Jasa Lainnya. Sektor yang masuk dalam klasifikasi Kuadran III atau Sektor maju tapi tertekan yakni Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dan Sektor Konstruksi. Sektor yang masuk dalam klasifikasi Kuadran IV atau Sektor relatif tertinggal adalah Sektor Pertambangan dan Pengalihan dan Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.

Kinerja Sektor-sektor perekonomian Kabupaten Semarang

Untuk memberikan informasi mengenai gambaran kinerja sektor-sektor perekonomian Kabupaten Semarang dibandingkan dengan perekonomian di Jawa Tengah digunakan Analisis Shift Share. Analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi ketiga variabel regional yakni: 1) Komponen Pertumbuhan Wilayah (KPW), yaitu mengukur kinerja perubahan ekonomi pada perekonomian provinsi Jawa Tengah. Jika sektor yang bersangkutan bernilai positif, artinya sektor tersebut berkembang di Provinsi Jawa Tengah demikian pula sebaliknya. 2) Komponen Pertumbuhan Proporsional (KPP), yaitu mengukur perbedaan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi Kabupaten Semarang dengan pertumbuhan agregat. Apabila komponen ini pada salah satu sektor nya bernilai positif, berarti sektor tersebut berkembang dalam perekonomian Kabupaten Semarang. Sebaliknya jika negatif, sektor tersebut menurun kinerjanya. 3) Komponen Pergeseran atau Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW) atau disebut juga daya saing yaitu mengukur kinerja sektor-sektor lokal terhadap sektor-sektor yang sama pada perekonomian Jawa Tengah. Apabila komponen ini pada salah satu sektor positif, maka daya saing sektor di Kabupaten Semarang meningkat (kompetitif) dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah dan apabila negatif terjadi sebaliknya. Hasil analisis kinerja sektor-sektor perekonomian tersebut sekaligus memberikan gambaran apakah terdapat perubahan dalam struktur perekonomian di Kabupaten Semarang dengan

Adapun hasil dari analisis Shift Share dapat disajikan sebagai berikut pada tabel 6.

Dari hasil analisis shift share sebagaimana disajikan pada Tabel 6, kemudian disusun tabel klasifikasi komponen pertumbuhan wilayah di Kabupaten Semarang (Tabel 7).

Tabel 7. Klasifikasi Komponen Pertumbuhan Wilayah

	Sektor PDRB	KPW	KPP	KPPW	Dij
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	+	-	+	+
B	Pertambangan dan Pengalihan	+	+	-	+
C	Industri Pengolahan	+	-	+	+
D	Pengadaan Listrik dan Gas	+	+	-	+
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	+	-	+	+
F	Konstruksi	+	+	-	+
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	+	+	+	+
H	Transportasi dan Pergudangan	+	+	+	+
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	+	+	-	+
J	Informasi dan Komunikasi	+	+	+	+
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	+	+	+	+
L	Real Estate	+	+	+	+
M,N	Jasa Perusahaan	+	+	+	+
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	+	-	+	+
P	Jasa Pendidikan	+	+	+	+
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	+	+	+	+
R,S,T,U	Jasa Lainnya	+	+	+	+

Sumber: Analisis Penulis, 2019

Tabel 6. Hasil Perhitungan Analisis Shift Share

Sektor PDRB	PDRB Kab Semarang		PDRB Jateng		Rasio Indikator Kegiatan Ekonomi		Rasio Agregat Jateng	Variabel Regional			Pergeseran Variabel Regional	
	2014	2018	2014	2018	Kab Semarang	Prov. Jateng		KPW	KPP	KPPW	Dij	
	Y_{ij}	Y'_{ij}	Y_{ip}	Y'_{ip}	$r_i = (Y'_{ij} - Y_{ij})/Y_{ij}$	$R_i = (Y'_{ip} - Y_{ip})/Y_{ip}$		$R_a = (Y'_{ip} - Y_{ip})/Y_{ip}$	$Y_{ij} \times R_a$	$Y_{ij} \times (R_i - R_a)$	$Y_{ij} \times (r_i - R_i)$	$(KPW + KPP + KPPW)$
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,121,863	3,588,115	107,793,380	121,370,040	0.1494	0.1260	0.2305	719,593.78	326,392.68	73,050.27	466,251.37
B	Pertambangan dan Penggalian	64,232	75,779	15,566,650	20,873,490	0.1798	0.3409		14,805.56	7,091.82	-10,350.43	11,546.94
C	Industri Pengolahan	10,704,599	12,790,762	271,526,770	322,203,740	0.1949	0.1866		2,467,424.89	469,549.50	88,287.53	2,086,162.93
D	Pengadaan Listrik dan Gas	36,296	41,730	866,490	1,028,920	0.1497	0.1875		8,366.27	-1,562.32	-1,369.67	5,434.28
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	22,319	26,331	567,980	658,880	0.1797	0.1600		5,144.67	-1,572.64	439.08	4,011.11
F	Konstruksi	3,633,966	4,649,525	76,681,880	98,393,740	0.2795	0.2831		837,634.23	191,294.19	-13,369.49	1,015,558.93
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,182,061	3,942,872	110,899,190	136,673,490	0.2391	0.2324		733,469.38	6,079.63	21,262.47	760,811.48
H	Transportasi dan Pergudangan	590,697	771,120	24,868,280	32,121,010	0.3054	0.2916		136,156.58	36,117.87	8,147.71	180,422.16
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	824,384	1,067,481	23,471,640	30,667,220	0.2949	0.3066		190,021.64	62,705.51	-9,630.38	243,096.77
J	Informasi dan Komunikasi	1,046,301	1,599,013	30,130,160	45,500,920	0.5283	0.5101		241,173.85	292,591.76	18,946.45	552,712.06
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	893,720	1,181,556	20,106,850	25,635,550	0.3221	0.2750		206,003.63	39,738.90	42,093.39	287,835.92
L	Real Estate	861,464	1,128,497	13,776,860	17,797,500	0.3100	0.2918		198,568.72	52,841.11	15,623.08	267,032.91
M,N	Jasa Perusahaan	119,590	174,226	2,526,620	3,609,300	0.4569	0.4285		27,565.70	23,679.79	3,389.86	54,635.35
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	772,881	895,625	21,075,650	24,337,790	0.1588	0.1548		178,150.11	-58,521.74	3,116.09	122,744.46
P	Jasa Pendidikan	885,287	1,203,093	27,266,220	36,286,320	0.3590	0.3308	204,059.79	88,807.13	24,939.71	317,806.63	
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	179,597	250,745	5,916,710	8,187,910	0.3962	0.3839	41,397.44	27,543.16	2,207.07	71,147.67	
R,S,T,U	Jasa Lainnya	324,855	471,180	11,917,820	15,937,470	0.4504	0.3373	74,879.44	34,687.74	36,757.74	146,324.92	
TOTAL		27,264,113	33,857,649	764,959,150	941,283,290	0.2914	0.2839	6,284,415.67	5,579.73	303,540.49	6,593,535.89	
				Y_p	Y_p							

Sumber: Analisis Penulis, 2019

Berdasarkan tabel 7 di atas diperoleh informasi bahwa dari hasil perhitungan KPW semua sektor perekonomian Provinsi Jawa Tengah memiliki nilai positif, artinya semua sektor tersebut memiliki kecenderungan untuk dapat berkembang di Provinsi Jawa Tengah. Sektor perekonomian yang memiliki nilai KPW relatif besar adalah sektor Industri Pengolahan, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan dan Sektor Pertanian. Dari hasil perhitungan KPP diperoleh informasi bahwa dari 17 sektor perekonomian, terdapat empat sektor perekonomian yang bernilai negatif, artinya keempat sektor tersebut mengalami penurunan kinerja ekonomi di Kabupaten Semarang. selebihnya semua sektor bernilai positif yang berarti 13 sektor perekonomian dapat berkembang dalam perekonomian di Kabupaten Semarang. Adapun empat sektor yang mengalami penurunan kinerja perekonomian tersebut adalah: 1) Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. 2) Sektor Industri Pengolahan. 3) Sektor Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang. 4) Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

Dari hasil perhitungan KPPW diperoleh informasi bahwa terdapat empat sektor perekonomian di Kabupaten Semarang yang memiliki nilai KPPW negatif, artinya keempat sektor tersebut kurang kompetitif atau kurang memiliki daya saing dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah. Selebihnya semua sektor perekonomian di Kabupaten Semarang memiliki nilai KPPW positif yang berarti 13 sektor perekonomian di Kabupaten Semarang memiliki daya saing terhadap sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah. Adapun empat sektor di Kabupaten Semarang yang kurang memiliki daya saing adalah: 1) Sektor Pertambangan dan penggalan. 2) Sektor pengadaan listrik dan gas. 3) Sektor konstruksi dan 4) Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum.

Berdasarkan hasil perhitungan pergeseran variabel regional, diperoleh informasi bahwa tidak terjadi pergeseran variabel regional (D) di Kabupaten Semarang, hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan nilai positif untuk semua sektor perekonomian di Kabupaten Semarang. Hasil tersebut sekaligus menunjukkan bahwa di Kabupaten Semarang tidak terjadi pergeseran dalam struktur perekonomian wilayah selama kurun waktu 4 tahun (2014-2018).

Dari tabel diatas juga diperoleh informasi bahwa terdapat sembilan sektor yang memiliki nilai positif untuk seluruh komponen-komponen wilayah. Kesembilan sektor tersebut adalah: 1) Sektor perdagangan, 2) Sektor Transportasi dan pergudangan, 3) Sektor informasi dan komunikasi, 4) Sektor jasa keuangan dan asuransi, 5) Sektor real estate, 6) Sektor jasa perusahaan, 7) Sektor jasa pendidikan, 8) Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, 9) Sektor jasa lainnya.

Sektor-Sektor Unggulan di Kabupaten Semarang

Untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan di Kabupaten Semarang dilakukan kompilasi analisis dari hasil-hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis LQ telah teridentifikasi sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Semarang yang masuk dalam kategori Sektor basis dan non basis. Dari hasil analisis Typologi kelas telah teridentifikasi sektor-sektor yang masuk dalam kategori sektor maju, sektor berkembang cepat, sektor maju namun tertekan serta sektor relatif tertinggal. Dari hasil analisis shift share juga telah teridentifikasi variabel-variabel wilayah berdasarkan nilai positif atau negatif.

Berdasarkan hasil-hasil analisis tersebut dilakukan kompilasi analisis hingga tersusun pemeringkatan relatif sektor-sektor unggulan Kabupaten Semarang dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: Merupakan sektor dengan kontribusi terhadap pembentukan PDRB lebih besar dibandingkan dengan nilai pertumbuhan sektor; Merupakan sektor basis berdasarkan hasil analisis LQ; Merupakan sektor yang masuk dalam klasifikasi kuadran I (Sektor maju) dan Kuadran II (Sektor berkembang cepat); Merupakan sektor dengan nilai positif berdasarkan hasil perhitungan variabel wilayah (KPW, KPP dan KPPW) dalam analisis Shift Share.

Berdasarkan hasil kompilasi kontribusi sektor terhadap pembentukan PDRB, analisis LQ, analisis Typologi Klassen dan analisis Shift share di susun pemeringkatan relatif sektor-sektor unggulan Kabupaten Semarang sebagaimana tabel di bawah ini

Tabel 8. Pemeringkatan Relatif Sektor-Sektor Unggulan Kabupaten Semarang

	SEKTOR	PDRB	LQ KLASSEN				SHIFT SHARE				RANK
			BNB	I	II	III IV	KPW	KPP	KPPW	D	
A	Pertanian, Kehutanan & Perikanan	+	-	+		+	-	+	+	1	
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-		-	+	+	-	+	5	
C	Industri Pengolahan	+	+	+		+	-	+	+	1	
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-	+		-	+	-	-	+	3	
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-	+	+		+	-	+	+	3	
F	Konstruksi	+	+		-	+	+	-	+	1	
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	+	-	+		+	+	+	+	1	
H	Transportasi dan Pergudangan		-	+		+	+	+	+	3	
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	-		-	+	+	-	+	5	
J	Informasi dan Komunikasi	-	-	+		+	+	+	+	3	
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	-	+	+		+	+	+	+	2	
L	Real Estate	-	+	+		+	+	+	+	2	
M N	Jasa Perusahaan	-	+	+		+	+	+	+	2	
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	+	+		+	-	+	+	2	
P	Jasa Pendidikan	-	-	+		+	+	+	+	4	
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	+		+	+	+	+	4	
R S T U	Jasa lainnya	-	-	+		+	+	+	+	4	

Sumber: Analisis Penulis, 2019

Dari hasil pemeringkatan relatif sektor-sektor unggulan di Kabupaten Semarang sebagaimana terlihat pada Tabel 8 selanjutnya disusun identifikasi sektor-sektor unggulan berdasarkan rangking hasil pemeringkatan relatif. Adapun tiga besar pemeringkatan relatif sektor unggulan Kabupaten Semarang sebagaimana disajikan pada Tabel 9 adalah sebagai berikut: **Peringkat pertama**, Sektor Industri pengolahan, Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, Sektor perdagangan, Sektor konstruksi. **Peringkat kedua**, Sektor Jasa keuangan dan asuransi, Sektor real estate, Sektor jasa perusahaan, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. **Peringkat ketiga**, Sektor pengadaan listrik dan gas, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan

Daur Ulang, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Sektor informasi dan komunikasi.

**Tabel 9. Identifikasi Sektor-Sektor Unggulan
Kabupaten Semarang Hasil Pemeringkatan Relatif**

	SEKTOR	RANK
C	Industri Pengolahan	1
A	Pertanian, Kehutanan & Perikanan	1
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1
F	Konstruksi	1
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2
L	Real Estate	2
M N	Jasa Perusahaan	2
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3
H	Transportasi dan Pergudangan	3
J	Informasi dan Komunikasi	3
P	Jasa Pendidikan	4
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4
R S T U	Jasa lainnya	4
B	Pertambangan dan Penggalian	5
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5

Sumber: Analisis Penulis, 2019

Hasil pemeringkatan relatif sektor-sektor unggulan Kabupaten Semarang menempatkan Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor perdagangan, serta Sektor konstruksi pada peringkat pertama. Hasil itu menunjukkan bahwa keempat sektor tersebut teridentifikasi sebagai sektor unggulan di Kabupaten Semarang. Identifikasi sektor unggulan ini didasarkan pada kriteria kontribusi sektor terhadap pembentukan PDRB di Kabupaten Semarang, tingkat kebasisan sektor, positioning sektor dalam konteks regional (Jawa Tengah) dan Kinerja sektor-sektor tersebut ditinjau dari variabel-variabel regional nya. Adapun penjelasan dari hasil identifikasi sektor-sektor unggulan tersebut adalah sebagai berikut :

Selama kurun waktu 2014-2018, kontribusi keempat sektor tersebut terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Semarang paling besar dibandingkan dengan sektor-sektor yang lain. Kontribusi keempat sektor tersebut adalah sebagai berikut: Sektor Pertanian 11,10%, Sektor Industri Pengolahan 38,54%, Sektor Konstruksi 13,54% dan Sektor Perdagangan 11,61%. Hal tersebut menunjukkan bahwa keempat sektor tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan PDRB Kabupaten Semarang. PDRB merupakan total output dari produk barang/jasa akhir yang dihasilkan suatu daerah yang sekaligus mencerminkan “tingkat kemakmuran suatu daerah”. Sejalan dengan asumsi pemikiran ekonomi neoklasik semakin tinggi PDRB yang dihasilkan suatu daerah maka akan semakin tinggi pula kemakmuran suatu daerah.

Hasil analisis LQ dengan menggunakan data PDRB Kabupaten Semarang dan Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2018, Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Konstruksi termasuk dalam kategori sektor basis dengan nilai lebih dari satu atau sebesar 1,105 untuk Sektor Industri Pengolahan dan 1,324 untuk Sektor Konstruksi. Dalam persektif teori basis ekonomi, sektor basis memiliki peranan yang sangat penting di dalam mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah. Hal tersebut dikarenakan sektor basis adalah sektor yang memiliki orientasi ekspor atau orientasi ke luar wilayah (baik ke luar wilayah administratif maupun ke luar negeri). Dengan demikian Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Konstruksi berpotensi menghasilkan pendapatan yang bukan hanya dari dalam wilayah tetapi juga dari luar wilayah.

Ditinjau dari positioning nya terhadap sektor-sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah (skala regional) selama kurun waktu 2014-2018, Sektor Industri Pengolahan masuk dalam kuadran 1 (Sektor Maju) dimana laju pertumbuhan Sektor Industri di Kabupaten Semarang lebih tinggi yakni 4,35% dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah sebesar 4,19%.. Disamping itu kontribusi Sektor Industrinya juga lebih besar yakni sebesar 38,54% dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah yakni 34,87%. Dua dari sektor unggulan yakni Sektor Pertanian dan Perdagangan berada pada pada kuadran 2 (Sektor berkembang cepat) dimana laju pertumbuhan kedua sektor

tersebut yakni 3,42% dan 5,22% lebih besar dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah yakni 2,91% dan 5,09%. Kontribusi Sektor Pertanian dan Perdagangan lebih rendah yakni 11,10% dan 11,61% dibandingkan dengan kontribusi sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah yang sebesar 13,61% dan 14,43%. Untuk Sektor Konstruksi di Kabupaten Semarang berada pada kuadran 3 (Sektor maju namun tertekan) dengan laju pertumbuhan lebih rendah yakni sebesar 5,97% sedangkan di tingkat Provinsi Jawa Tengah sebesar 6,04%, tetapi kontribusinya terhadap pembentukan PDRB Provinsi Jawa Tengah lebih besar yakni sebesar 13,54% dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah yang sebesar 10,23%.

Kinerja keempat sektor unggulan tersebut ditinjau dari variabel-variabel regional dengan menggunakan basis data PDRB Kota Semarang dan Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2018 menunjukkan kondisi yang relatif baik. Dilihat dari Komponen Pertumbuhan Wilayah nya (KPW) keempat sektor unggulan tersebut memiliki nilai positif, artinya keempat sektor tersebut dapat tumbuh di Provinsi Jawa Tengah. Ditinjau dari Komponen Pertumbuhan Proporsional nya (KPP), Sektor Konstruksi dan Sektor Perdagangan memiliki nilai KPP positif hal tersebut menunjukkan bahwa kedua sektor tersebut memiliki kinerja yang baik dan dapat berkembang dalam perekonomian di Provinsi Jawa Tengah. Meskipun terdapat nilai negatif untuk Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan yang menunjukkan bahwa kedua sektor tersebut mengalami penurunan kinerja perekonomian selama kurun waktu 2014-2018 namun masih menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi paling besar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Semarang. Jika dilihat dari Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW) atau komponen daya saing (*competitiveness*), Sektor Pertanian, Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Perdagangan memiliki nilai yang positif, artinya ketiga sektor tersebut memiliki daya saing yang baik dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah, Namun untuk Sektor Konstruksi memiliki nilai negatif atau kurang kompetitif dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah, meski demikian Sektor Konstruksi di Kabupaten Semarang merupakan salah satu sektor basis terkuat (1,324) di Kabupaten Semarang setelah

Sektor Real Estate (1,753) dan Sektor Jasa Perusahaan (1,336) dan juga merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi paling besar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Semarang.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari analisis yang telah dilakukan telah teridentifikasi sektor-sektor perekonomian yang merupakan sektor unggulan di Kabupaten Semarang yakni sektor yang menduduki peringkat pertama dari hasil pemeringkatan relatif sektor-sektor unggulan Kabupaten Semarang. Adapun sektor-sektor tersebut adalah 1) Sektor Industri pengolahan, 2) Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, 3) Sektor perdagangan, 4) Sektor konstruksi.

Sektor unggulan bukanlah berarti sektor yang sempurna (absolut) dalam arti memiliki nilai yang serba positif. Dengan kata lain, keunggulan suatu sektor bersifat relatif. Dari keempat sektor unggulan tersebut masih terdapat nilai negatif seperti Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan yang ternyata bukan merupakan sektor basis di Kabupaten Semarang, Komponen Pertumbuhan Proporsional (KPP) untuk Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan juga masih negatif yang menunjukkan adanya penurunan kinerja sektor tersebut selama kurun waktu 2014-2018. Nilai negatif juga masih terlihat pada Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW) pada sektor Konstruksi yang menunjukkan bahwa daya saing sektor tersebut masih kurang kompetitif dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah. Meski demikian jika dilihat dari kriteria-kriteria yang lain, keempat sektor tersebut memiliki nilai positif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh maka saran atau rekomendasi yang dapat diberikan kepada Pemerintah Kabupaten Semarang terutama dalam kaitannya dengan pengembangan wilayah di Kabupaten Semarang adalah sebagai berikut: Arahan kebijakan pengembangan wilayah di Kabupaten Semarang agar difokuskan pada sektor-sektor unggulan yang telah teridentifikasi sehingga

Kabupaten Semarang dapat berkembang sesuai dengan potensi unggulan yang dimiliki. Agar kebijakan Pengembangan Wilayah Kabupaten Semarang dapat lebih terarah, maka dibutuhkan penelitian lebih jauh untuk memetakan secara spasial lokasi keberadaan sektor-sektor unggulan yang telah teridentifikasi tersebut dengan merujuk pada Rencana Tata ruang Wilayah Kabupaten Semarang sehingga dapat dihasilkan rumusan strategi pengembangan wilayah Kabupaten Semarang berbasis Sektor Unggulan daerah.

Meskipun semua sektor unggulan tersebut memiliki kontribusi yang besar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Semarang, namun Pemerintah Kabupaten Semarang perlu memberikan perhatian terhadap sektor-sektor unggulan yang masih memiliki nilai negatif agar sektor-sektor tersebut terus mengalami peningkatan di masa yang akan datang. Pemerintah Kabupaten Semarang juga perlu memperhatikan sektor-sektor yang masuk dalam peringkat 2 sebagai sektor yang potensial untuk ditingkatkan menjadi sektor unggulan daerah seperti Sektor Real Estate yang memiliki angka ke basis an paling tinggi (1,753), Sektor Jasa Perusahaan (1,336) dan Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi (1,257).

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmitha, Raharjo, 2008. Pengembangan Wilayah, Konsep dan Teori. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Asy'Ari, Imam S, 1993. Sosiologi Kota dan Desa. Surabaya. Usaha Nasional
- Bintaro R. 1983. Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya. Jakarta, Ghalia, Indonesia
- Brennan, Julia, 1997. Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Conyer, Diana. Perencanaan Sosial Di Dunia Ketiga, Suatu Pengantar, Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Darwin, R. dan Hidayat, M., 2016. Analisis Investasi Terhadap Pembangunan Ekonomi Wilayah Kabupaten Meranti (Pendekatan Forecasting Analysis). In *Celscitech - UMRI*. Pekanbaru: LP2M-UMRI, p. Eco 14–20.
- Deni Jakapermana, Ruchyat, 2010. Pengembangan Wilayah Melalui Pendekatan Kesisteman. IPB Press, Bogor

- Deddy, M. dan Irwansyah, S., 2013. Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Potensial Wilayah Pengembangan (Studi Kasus di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 2(1), pp.7–28
- Glasson, John and Tim Marshall, 2007. *Regional Planning*. Roudledge, Oxfordshire OX14 4RN. London
- Hendrianto Sundaro, 2019. Analisis Pengembangan Wilayah Kota Semarang Berbasis Potensi Unggulan Daerah. *Jurnal RIPTEK Bappeda Kota Semarang*, Vol 13, No 1, 2019. Hal 29-38.
- Indikator Ekonomi Kabupaten Semarang, 2018. Badan pusat Statistik Kabupaten Semarang.
- Kornita, S.E., 2008. Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Provinsi Riau. In *Warta ISEI*. Pekanbaru: ISEI.
- Kabupaten Semarang Dalam Angka, 2018. Badan pusat Statistik Kabupaten Semarang.
- Muhammad Hidayat¹, Ranti Darwin, 2017. Analisis Sektor Unggulan Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Trunojoyo. MediaTrend* 12 (2) 2017 p. 156-167
- Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang tahun 2011-2031
- Sumarmi, 2012. *Pengembangan Wilayah Berkelanjutan*. Aditya Media Publishing, Malang
- Syafrizal, 2017. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Syarifah, N., 2012. *Analisis Tingkat Spesialisasi Regional Dalam Pembangunan Ekonomi Jawa Tengah Tahun 2002- 2006*. Universitas Muhammadiyah Malang. Available at: <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/7631>
- Sjafrizal, 2014. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*, Jakarta: Rajawali Pers
- Tarigan, Robinson, 2008. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Tarigan, Robinson, 2012. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi, Edisi Revisi*. PT. Bumi Aksara, Jakarta